



KEPATUHAN WAJIB PAJAK GENERASI Z DALAM ERA DIGITALISASI PAJAK: PERAN BUDAYA SIRI' SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Diah Ayu Fitria¹, Alfadilla²
Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2}
e-mail: fitriadiayahyu14@email.ac.id^{1,2}

Diterima: 02/06/2026; Direvisi: 09/06/2026; Diterbitkan: 21/06/2026

ABSTRAK

Kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih menjadi tantangan yang ditandai dengan belum optimalnya realisasi penerimaan pajak dibandingkan target yang ditetapkan pemerintah. Meskipun digitalisasi perpajakan melalui sistem *e-filing*, *e-billing*, dan berbagai layanan berbasis teknologi telah dikembangkan untuk meningkatkan kemudahan administrasi pajak, tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya Generasi Z, masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi pajak dan etika moral terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z serta menguji peran budaya Siri' sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 120 wajib pajak Generasi Z yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) di Kota Palopo. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi pajak dan etika moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Budaya Siri' juga terbukti memperkuat hubungan tersebut melalui nilai harga diri, rasa malu, kejujuran, dan kehormatan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan digital dan budaya lokal dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

Kata Kunci: *Literasi Pajak, Etika Moral, Budaya Siri', Kepatuhan Wajib Pajak, Generasi Z.*

ABSTRACT

Taxpayer compliance in Indonesia remains a significant challenge, as reflected in the suboptimal realization of tax revenues compared to the targets set by the government. Although tax digitalization initiatives, such as *e-filing*, *e-billing*, and various technology-based tax services, have been implemented to improve administrative efficiency and convenience, the level of taxpayer compliance, particularly among Generation Z taxpayers, has not yet reached the expected level. This study aims to examine the influence of tax literacy and moral ethics on Generation Z taxpayer compliance and to investigate the moderating role of Siri' culture. A quantitative approach was employed using a survey method involving 120 Generation Z taxpayers who possess a Taxpayer Identification Number (NPWP) in Palopo City. The data were analyzed using *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* with SmartPLS software. The results indicate that tax literacy and moral ethics have a positive and significant effect on taxpayer compliance. Furthermore, Siri' culture strengthens these relationships through the values of self-respect, shame, honesty, and honor. These findings suggest that the integration of digital approaches and local cultural values can enhance taxpayer compliance among Generation Z.

Keywords: *Tax Literacy, Moral Ethics, Siri' Culture, Taxpayer Compliance, Generation Z.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan nasional, penyediaan layanan publik, pendidikan, kesehatan, serta



berbagai program kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajak sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tingkat kepatuhan yang tinggi akan mendukung optimalisasi penerimaan negara sehingga pemerintah memiliki kapasitas fiskal yang memadai untuk menjalankan berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Sebaliknya, rendahnya kepatuhan wajib pajak dapat menghambat pencapaian target penerimaan negara dan berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan program pembangunan nasional (Viona et al., 2025). Kondisi tersebut masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengingat penerimaan pajak merupakan komponen utama dalam struktur pendapatan negara (Ramadhani et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu agenda penting dalam reformasi sistem perpajakan nasional karena berkontribusi terhadap keberlanjutan penerimaan pajak dan stabilitas keuangan negara (Herlinanur et al., 2025).

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak, pemerintah Indonesia terus melakukan transformasi digital di bidang perpajakan melalui penerapan sistem *e-filing*, *e-billing*, *e-form*, dan berbagai layanan administrasi perpajakan berbasis teknologi lainnya. Digitalisasi perpajakan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, transparansi, dan kualitas pelayanan kepada wajib pajak. Secara teoritis, kemudahan yang diberikan teknologi seharusnya dapat mendorong peningkatan kepatuhan karena hambatan administratif menjadi semakin kecil. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas administrasi pajak melalui peningkatan kecepatan layanan, akurasi data, serta kemudahan akses bagi wajib pajak (Korayah et al., 2025). Selain itu, transformasi sistem perpajakan di era digital juga mendorong lahirnya berbagai inovasi layanan dan kebijakan adaptif yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mendukung kepatuhan perpajakan (Rizal et al., 2024). Namun demikian, digitalisasi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan wajib pajak. Kurniawan dan Edtiyarsih (2025) menemukan bahwa efektivitas digitalisasi dalam meningkatkan kepatuhan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan wajib pajak dalam memanfaatkan teknologi, tingkat literasi digital, serta kesadaran perpajakan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan digitalisasi perpajakan tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada karakteristik individu dan lingkungan yang memengaruhi perilaku wajib pajak.

Salah satu kelompok yang menjadi perhatian dalam konteks perpajakan digital adalah Generasi Z. Generasi yang tumbuh di era digital ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi dan berbagai layanan berbasis digital (Miradji et al., 2025). Selain itu, Generasi Z diproyeksikan menjadi kelompok dominan dalam struktur tenaga kerja dan basis wajib pajak Indonesia pada masa mendatang. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan perpajakan generasi muda belum sepenuhnya optimal. Wulan dan Furqon (2024) menjelaskan bahwa kesadaran pajak Generasi Z masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Zega et al. (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi perlu didukung oleh pendidikan perpajakan yang efektif untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi tidak secara otomatis membentuk perilaku kepatuhan pajak. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perpajakan Generasi Z agar strategi peningkatan kepatuhan dapat dirancang secara lebih efektif sesuai karakteristik generasi tersebut.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi pajak dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena pemahaman yang baik mengenai aturan dan





prosedur perpajakan memudahkan individu dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, etika moral berkaitan dengan norma subjektif yang membentuk keyakinan bahwa membayar pajak merupakan tanggung jawab sosial dan kewajiban warga negara. Penelitian menunjukkan bahwa literasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Zebua & Putra, 2025), sedangkan faktor moral dan perilaku juga berperan dalam membangun kepatuhan pajak di Indonesia (Yusuf & Sakinah, 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pengetahuan dan moralitas individu tanpa mempertimbangkan peran nilai budaya lokal. Padahal, dalam masyarakat Indonesia yang bercorak kolektif, nilai budaya dapat menjadi pedoman penting dalam membentuk perilaku sosial dan ekonomi, termasuk kepatuhan pajak. Temuan Winda et al. (2025) menunjukkan bahwa nilai budaya lokal memiliki pengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak, sehingga perlu dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan antara literasi pajak, etika moral, dan kepatuhan wajib pajak.

Kesenjangan penelitian terlihat dari masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan literasi pajak, etika moral, dan budaya lokal dalam satu model kepatuhan pajak. Penelitian terdahulu umumnya menguji pengaruh literasi pajak (Utami & Giri, 2024) dan moralitas pajak (Gaol, 2024) terhadap kepatuhan wajib pajak, sementara penelitian yang mengaitkan faktor budaya lebih banyak menggunakan konsep budaya pajak secara umum (Eli Indria, 2022). Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menguji budaya Siri' sebagai variabel moderasi pada hubungan literasi pajak dan etika moral terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z masih sangat terbatas. Padahal, budaya Siri' yang berkembang dalam masyarakat Bugis mengandung nilai harga diri, rasa malu, kejujuran (lempu'), keteguhan (getteng), dan penghormatan terhadap sesama (sipakatau) yang berpotensi mendorong perilaku kepatuhan. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian untuk memahami bagaimana nilai budaya lokal dapat memperkuat pengaruh faktor individual terhadap kepatuhan wajib pajak di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model kepatuhan wajib pajak yang mengintegrasikan literasi pajak, etika moral, dan budaya Siri' sebagai variabel moderasi dalam konteks Generasi Z di era digitalisasi perpajakan. Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh pengetahuan dan moralitas pajak terhadap kesadaran perpajakan dengan mempertimbangkan budaya Siri'na Pacce (Agata, 2025), serta menguji berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak melalui mekanisme mediasi kepercayaan terhadap otoritas pajak (Cendrawinata, 2025). Namun, penelitian yang secara khusus menempatkan budaya Siri' sebagai variabel moderasi pada hubungan literasi pajak dan etika moral terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z masih sangat terbatas. Pendekatan ini menawarkan perspektif bahwa keberhasilan transformasi digital perpajakan tidak hanya ditentukan oleh aspek pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh internalisasi nilai budaya lokal. Secara operasional, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi pajak dan etika moral terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z, serta menguji peran budaya Siri' dalam memoderasi kedua hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori kepatuhan pajak berbasis budaya lokal dan menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Lokasi penelitian berada di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan subjek penelitian wajib pajak orang pribadi Generasi Z yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring menggunakan





Google Form selama periode penelitian. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Kuesioner memuat pernyataan mengenai literasi pajak, etika moral, budaya Siri', dan kepatuhan wajib pajak yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, uji validitas isi, dan penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang terkumpul kemudian diseleksi, dikodekan, dan diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pengujian *outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Selanjutnya, pengujian *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel serta peran moderasi budaya Siri' melalui nilai *path coefficient*, *p-value*, dan *R-square* pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 120 wajib pajak Generasi Z yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) di Kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui *Google Form* sehingga mampu menjangkau responden dengan karakteristik yang beragam. Seluruh kuesioner yang terkumpul telah melalui proses pemeriksaan dan dinyatakan layak untuk diolah dalam tahap analisis data. Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan. Informasi mengenai karakteristik responden penting disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil subjek penelitian sekaligus menunjukkan representativitas sampel yang digunakan dalam penelitian.

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	40,0
	Perempuan	72	60,0
Usia	19-21 Tahun	35	29,2
	22-24 Tahun	50	41,7
	25-27 Tahun	35	29,2
Status	Mahasiswa	58	48,3
	Karyawan Swasta	42	35,0
	Wirausaha	20	16,7

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 72 orang atau 60,0%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 48 orang atau 40,0%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini relatif lebih tinggi



dibandingkan laki-laki. Perbedaan jumlah tersebut menunjukkan bahwa kelompok perempuan Generasi Z memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam penelitian yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan. Dominasi responden perempuan juga memberikan gambaran bahwa kesadaran untuk berpartisipasi dalam penelitian akademik cukup baik pada kelompok tersebut. Meskipun demikian, proporsi responden laki-laki yang mencapai 40,0% tetap menunjukkan bahwa kedua kelompok gender terwakili dengan cukup baik dalam penelitian ini.

Dilihat dari kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 22-24 tahun sebanyak 50 orang atau 41,7%. Kelompok usia tersebut merupakan kelompok yang berada pada masa transisi menuju dunia kerja dan mulai aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi. Pada fase ini, individu umumnya mulai memiliki penghasilan sendiri sehingga mulai berinteraksi dengan sistem perpajakan. Responden berusia 19-21 tahun dan 25-27 tahun masing-masing berjumlah 35 orang atau 29,2%, sehingga distribusi usia responden relatif merata. Sebaran usia tersebut menunjukkan bahwa penelitian mampu menggambarkan kondisi wajib pajak Generasi Z dari berbagai tahapan usia produktif awal.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden berstatus mahasiswa sebanyak 58 orang atau 48,3%, diikuti oleh karyawan swasta sebanyak 42 orang atau 35,0%, dan wirausaha sebanyak 20 orang atau 16,7%. Dominasi mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap pendidikan tinggi namun telah memiliki NPWP sebagai identitas perpajakan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran administrasi perpajakan telah mulai terbentuk sejak usia muda. Keberadaan responden dari kelompok karyawan swasta dan wirausaha juga memberikan variasi perspektif terkait pengalaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini dinilai cukup representatif untuk menggambarkan perilaku kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten. Pengujian ini menjadi tahapan penting sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel pada model struktural. Validitas konvergen diuji melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 2. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah instrumen penelitian telah memenuhi standar pengukuran yang dipersyaratkan dalam analisis SEM-PLS.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Literasi Pajak	0,721	0,887	0,912
Etika Moral	0,744	0,901	0,925
Budaya Siri'	0,758	0,916	0,938
Kepatuhan Wajib Pajak	0,736	0,893	0,918

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya. Nilai AVE yang memenuhi batas minimum mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan baik. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian memenuhi syarat validitas konvergen dan dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan konsep yang diukur.

Selain memenuhi validitas konvergen, seluruh variabel penelitian juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang berada di atas batas minimum 0,70. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan kata lain, setiap indikator yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten. Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya dalam mengukur variabel literasi pajak, etika moral, budaya Siri', dan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengujian model struktural.

Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti serta menguji hipotesis penelitian. Analisis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* pada *SmartPLS* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hubungan antarvariabel dievaluasi berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-value*. Nilai koefisien jalur digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antarvariabel, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keputusan
H1	Literasi Pajak → Kepatuhan Wajib Pajak	0,32	3,214	0,001	Diterima
H2	Etika Moral → Kepatuhan Wajib Pajak	0,41	4,527	0,000	Diterima
H3	Budaya Siri' × Literasi Pajak → Kepatuhan Wajib Pajak	0,21	2,384	0,017	Diterima
H4	Budaya Siri' × Etika Moral → Kepatuhan Wajib Pajak	0,29	2,967	0,003	Diterima

Berdasarkan Tabel 3, seluruh hipotesis penelitian memiliki nilai *p-value* di bawah 0,05 sehingga seluruh hipotesis dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen maupun variabel moderasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Selain itu, seluruh koefisien jalur bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan kepatuhan wajib pajak. Variabel etika moral memiliki koefisien jalur terbesar (0,41), menunjukkan bahwa faktor ini merupakan prediktor paling kuat dalam membentuk kepatuhan wajib pajak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran moral berperan penting dalam mendorong individu untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela. Sementara itu, literasi pajak juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,32, yang menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan yang baik membantu wajib pajak melaksanakan kewajibannya secara tepat sesuai ketentuan.

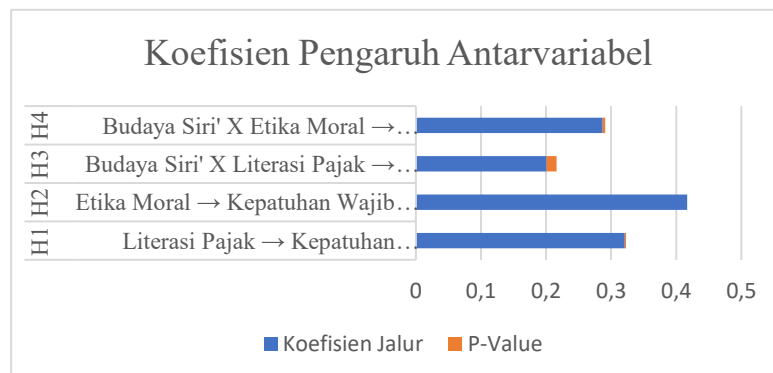
Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa budaya Siri' mampu memperkuat hubungan antara literasi pajak dan kepatuhan wajib pajak serta hubungan antara etika moral dan kepatuhan wajib pajak. Interaksi antara budaya Siri' dan etika moral menghasilkan koefisien yang lebih besar dibandingkan interaksi antara budaya Siri' dan literasi pajak, yang mengindikasikan bahwa budaya Siri' lebih kuat dalam memperkuat aspek moral dibandingkan aspek pengetahuan perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya seperti harga diri, rasa malu, kejujuran, dan kehormatan memberikan kontribusi tambahan dalam membentuk perilaku kepatuhan. Dengan demikian, budaya Siri' terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square
Kepatuhan Wajib Pajak	0,68

Berdasarkan Tabel 4, nilai *R-Square* untuk variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,68. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 68% variasi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel literasi pajak, etika moral, dan budaya Siri' yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 32% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model yang dibangun dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak Generasi Z secara memadai.



Gambar 1. Grafik Koefisien Pengaruh Antarvariabel



Berdasarkan Gambar 1, seluruh hubungan antarvariabel menunjukkan arah koefisien yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada setiap variabel independen maupun variabel moderasi cenderung diikuti oleh peningkatan kepatuhan wajib pajak. Koefisien terbesar terlihat pada hubungan etika moral terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai sebesar 0,41. Sementara itu, koefisien terkecil terdapat pada hubungan moderasi budaya Siri' dan literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai sebesar 0,21. Visualisasi tersebut memperlihatkan bahwa etika moral menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak Generasi Z, sedangkan budaya Siri' berperan sebagai faktor penguat hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Generasi Z

Literasi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai peraturan, prosedur, dan manfaat perpajakan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kepatuhan. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, literasi pajak berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya melaksanakan suatu perilaku. Semakin baik pengetahuan perpajakan yang dimiliki, semakin mudah wajib pajak memahami dan menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan yang berlaku. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Salsabila dan Kurniawan (2024) serta Aurelia et al. (2025) yang membuktikan bahwa literasi pajak berpengaruh positif terhadap niat patuh pajak pada Generasi Z. Kesamaan hasil ini menegaskan bahwa pemahaman perpajakan merupakan modal utama bagi generasi muda dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara mandiri. Pengetahuan yang memadai membantu wajib pajak memahami hak dan kewajiban perpajakan sehingga mampu mengurangi kesalahan dalam pelaporan maupun pembayaran pajak. Dengan demikian, literasi pajak berperan sebagai fondasi yang mendorong terbentuknya kepatuhan secara sukarela.

Konteks digitalisasi perpajakan juga memperlihatkan bahwa kemudahan teknologi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kepatuhan apabila tidak didukung oleh pemahaman yang memadai. Meskipun Generasi Z dikenal sebagai generasi yang akrab dengan teknologi digital, kemampuan menggunakan aplikasi perpajakan belum tentu disertai pemahaman mengenai substansi perpajakan. Literasi pajak berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kemudahan teknologi dengan perilaku kepatuhan wajib pajak. Argumentasi ini didukung oleh Qudsy dan Bameshwara (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan edukatif dalam meningkatkan partisipasi fiskal Generasi Z, serta Jarkoni (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan tetap menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pajak generasi muda pada era transaksi digital. Penelitian Musarofah (2024) juga memberikan dukungan empiris bahwa pemahaman perpajakan berperan penting dalam membentuk perilaku wajib pajak. Individu yang memahami peraturan dan kewajiban perpajakan cenderung menunjukkan perilaku perpajakan yang lebih positif dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pemahaman rendah. Kesamaan temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan literasi pajak perlu menjadi prioritas dalam strategi peningkatan kepatuhan. Oleh karena itu, program edukasi perpajakan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap karakteristik Generasi Z perlu terus dikembangkan untuk mendukung keberhasilan digitalisasi perpajakan.



Pengaruh Etika Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Generasi Z


Etika moral terbukti menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan regulasi, tetapi juga oleh kesadaran moral individu. Dalam *Theory of Planned Behavior*, etika moral berkaitan dengan norma subjektif yang memengaruhi niat seseorang untuk bertindak, sehingga individu yang memiliki moralitas tinggi cenderung memandang pembayaran pajak sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kontribusi terhadap pembangunan. Moralitas berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang mendorong individu bertindak sesuai nilai kejujuran dan tanggung jawab, sehingga mengurangi kecenderungan melakukan pelanggaran perpajakan. Temuan ini sejalan dengan Putri (2025) yang menemukan bahwa aspek *money ethics* dan orientasi moral memengaruhi persepsi Generasi Z terhadap praktik *tax evasion*, serta didukung oleh Effendi dan Yuliarini (2025) yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan Generasi Z.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kaming (2025) yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap ketentuan hukum tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan regulasi, tetapi juga oleh kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen individu dalam menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan. Dalam konteks sertifikasi halal, pelaku usaha yang memiliki kesadaran hukum yang baik cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, Ahmad Rivialdi (2025) menegaskan bahwa penerapan etika, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas merupakan faktor penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik (*good governance*). Kesamaan temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kepatuhan tidak semata-mata dibangun melalui mekanisme pengawasan dan sanksi, tetapi juga melalui penguatan nilai-nilai moral, integritas, dan kesadaran individu terhadap kewajibannya. Dalam konteks perpajakan, wajib pajak yang memiliki moralitas tinggi cenderung memandang pembayaran pajak sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pajak Generasi Z perlu dilakukan melalui pendidikan perpajakan yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis, integritas, dan kesadaran moral agar terbentuk kepatuhan yang lebih berkelanjutan.

Peran Budaya Siri' dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Budaya Siri' terbukti memperkuat hubungan antara literasi pajak dan kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Keberadaan nilai budaya tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan akan memberikan dampak yang lebih besar ketika didukung oleh nilai sosial yang kuat. Dalam masyarakat Bugis, budaya Siri' mengandung nilai harga diri, rasa malu, kehormatan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi pedoman perilaku individu (Razida & Nasrulloh, 2024). Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai kontrol sosial yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, budaya Siri' dapat dipahami sebagai faktor lingkungan sosial yang memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku. Individu yang memahami kewajiban perpajakan dan memiliki internalisasi nilai Siri' yang tinggi akan lebih terdorong untuk memenuhi kewajiban tersebut karena berkaitan dengan kehormatan diri dan citra sosial. Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat menimbulkan rasa malu karena dianggap tidak menjalankan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Gani dan Gani (2024) yang menjelaskan bahwa nilai Siri' na Pacce berkontribusi dalam membentuk kesadaran hukum masyarakat melalui internalisasi norma, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan

Copyright (c) 2026 Moneter: Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi

 <https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.11856>



yang berlaku. Oleh sebab itu, budaya Siri' berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperkuat hubungan antara literasi pajak dan kepatuhan wajib pajak.

Penelitian Damayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai Siri' na Pacce membentuk moralitas ekonomi melalui kejujuran, tanggung jawab, dan rasa malu sebagai pengendali perilaku sosial. Temuan ini diperkuat oleh Saputra et al. (2025) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai Siri' na Pacce mendorong perilaku yang lebih etis dan bertanggung jawab. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa budaya Siri' tidak hanya memengaruhi perilaku secara langsung, tetapi juga memperkuat pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, budaya lokal dapat menjadi modal sosial yang mendukung keberhasilan digitalisasi perpajakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepatuhan pajak tidak cukup dilakukan melalui edukasi dan teknologi saja, tetapi juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal agar tercipta kepatuhan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Peran Budaya Siri' dalam Memoderasi Pengaruh Etika Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Budaya Siri' juga terbukti memperkuat hubungan antara etika moral dan kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Peran moderasi tersebut mengindikasikan bahwa nilai moral individu akan lebih efektif diterjemahkan menjadi perilaku kepatuhan ketika didukung oleh lingkungan budaya yang menjunjung tinggi nilai sosial. Budaya Siri' tidak hanya mengajarkan pentingnya menjaga harga diri, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap norma sosial. Nilai-nilai tersebut memperkuat keyakinan moral individu untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan Gani dan Gani (2024) yang menjelaskan bahwa nilai Siri' na Pacce membentuk kesadaran hukum masyarakat melalui penanaman hak, kewajiban, dan penghormatan terhadap norma sosial. Selain itu, Masrullah et al. (2025) menemukan bahwa nilai Siri' na Pacce berperan sebagai mekanisme pengendalian moral yang mendorong kepatuhan sukarela, karena ketidakpatuhan dipandang dapat mengurangi kehormatan dan martabat individu. Dalam konteks perpajakan, individu yang memiliki moralitas tinggi dan menjunjung nilai Siri' akan lebih terdorong untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela. Ketidakpatuhan tidak hanya dipandang sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga sebagai tindakan yang dapat menurunkan kehormatan diri dan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi pajak dan etika moral terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z serta menguji peran budaya Siri' sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi pajak dan etika moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z di Kota Palopo. Selain itu, budaya Siri' terbukti memperkuat pengaruh literasi pajak dan etika moral terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan perpajakan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami aturan perpajakan, tetapi juga oleh kesadaran moral dan internalisasi nilai budaya lokal. Dengan demikian, model kepatuhan wajib pajak yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, moralitas, dan budaya lokal mampu menjelaskan perilaku kepatuhan Generasi Z secara lebih komprehensif di era digitalisasi perpajakan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan pajak Generasi Z perlu dilakukan melalui pendekatan yang menggabungkan edukasi perpajakan digital dengan penguatan nilai-nilai moral dan budaya lokal. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program sosialisasi dan edukasi



perpajakan yang lebih kontekstual sesuai karakteristik generasi muda dan kearifan lokal masyarakat. Bagi dunia akademik, penelitian ini memperkaya kajian kepatuhan pajak dengan menghadirkan budaya Siri' sebagai faktor sosial-budaya yang berperan dalam memperkuat perilaku kepatuhan. Temuan ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji peran budaya lokal lainnya dalam konteks kepatuhan perpajakan maupun perilaku ekonomi masyarakat. Dalam jangka panjang, integrasi teknologi perpajakan dengan pendekatan budaya diharapkan dapat mendukung terciptanya kepatuhan pajak yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan penerimaan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, R. A. (2025). *Pengaruh Budaya Siri'na Pacce, Pengetahuan Pajak Dan Moralitas Pajak Terhadap Kesadaran Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat= The Influence Of Siri'na Pacce Culture, Tax Knowledge, And Tax Morality On Taxpaying Awareness Of Individual Taxes In The Area Of The Makassar Primary Tax Service Office West*. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/52775/>
- Ahmad Rivialdi, A. R. (2025). *Peran Komisi Kode Etik Polri Dalam Mewujudkan Good Governance Di Institusi Kepolisian Berbasis Hak Asasi Manusia*. (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris). <https://repository.undaris.ac.id/id/eprint/2198/>
- Aurelia, A., Yusuf, M., Julian, A., Meidiana, G., & Linawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Pajak Dan Digitalisasi Sistem Perpajakan Terhadap Niat Patuh Pajak Pada Generasi Z. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(4), 499-509. <http://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/portofolio/article/view/497>
- Cendrawinata, S. I. (2025). *Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kepercayaan Otoritas Pajak Sebagai Variabel Mediasi*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uinmalang.ac.id/79469/>
- Damayanti, D., Syata, W. M., & Fatchuroji, A. (2024). Kearifan Lokal Siri' Na Pacce' Dalam Perspektif Moralitas Ekonomi Pada Pedagang Kaki Lima Anjungan Pantai Losari. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 224–231. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i2.10784>
- Effendi, H. F., & Yuliarini, S. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Gaya Hidup, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Gen Z. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(1), 53-62. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v21i1.4232s>
- Eli Indria, E. I. (2022). *Pengaruh Literasi Pajak Dan Moralitas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Budaya Pajak Sebagai Variabel Moderasi*. (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan). <https://eprints.ahmaddahlan.ac.id/id/eprint/57/>
- Gani, A. W., & Gani, H. A. (2024). Culture Of Siri' Na Pacce As Part Of Legal Awareness Of The Bugis-Makassar Community. *KnE Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14891>
- Gaol, V. L. (2024). *Implikasi Tax Morale, Digitalisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali). <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/12411/>



- Herlinanur, N., Apriyani, R., Rahmawati, P., & Pangestoeti, W. (2025). Peran Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan dalam Menjamin Keberlanjutan Penerimaan Pajak Nasional Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 83-91.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v3i4.5157>
- Jarkoni, J. (2025). Persepsi Generasi Milenial Dan Gen Z Terhadap Etika Pajak Dalam Transaksi Digital: Studi Eksploratif Di Era Ekonomi Kreatif. *JIAKPRO: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Profetik*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.55182/jiakpro.v3i2.683>
- Kaming, K. (2025). *Analisis Kepatuhan Hukum Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Sertifikasi Halal (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Di Kec. Maritengngae)*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/11466/>
- Korihyah, R., Febriani, R. D., Ulfa, S., Rani, A. S., Andani, F. R., Kholifah, U., & Istiariani, I. (2025). Dampak Digitalisasi Terhadap Efektivitas Administrasi Pajak Di Kpp Pratama Semarang Barat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(4), 1604-1613.
<https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/19929>
- Kurniawan, M. R. D., & Edtiyarsih, D. D. (2025). Analisis Efektivitas Digitalisasi Perpajakan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Indonesia Tahun 2025. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 570-574.
<https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/820>
- Masrullah, Alimuddin, Said, D., & Amir. (2025). Siri' Na Pacce In Tax Compliance: An Ethnographic Study Of The Bugis-Makassar Community. *Buletin Poltanesa*, 26(2), 468–475. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v26i2.3578>
- Miradji, M. A., Vercelly, W. A. S., Putra, R. P. L., & Widyastuti, E. T. (2025). Di Balik Cuan Konten: Eksplorasi Strategi Pengelolaan Keuangan oleh Gen Z di Dunia Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 35-47. <https://doi.org/10.36456/fp145h25>
- Musarofah, Fawaidatul (2024) Pengaruh Self Assesment System, Pemahaman Perpajakan, Religiusitas Dan Sanksi Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Demak. *Undergraduate (SI) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/26310>
- Putri, M. S. B. (2025). *Pengaruh Money Ethics, Machiavellian, Pengetahuan Perpajakan terhadap Persepsi Melakukan Tax Evasion pada Generasi Z*. (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali). <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/16788/>
- Qudsy, S., & Bameshwara, A. (2024, October). Menyelaraskan Kepatuhan Pajak: Program Reward Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Fiskal Gen Z. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Perpajakan 4*(1,88-96).
<https://conference.um.ac.id/index.php/taxcenter/article/view/9837>
- Ramadhani, D. K., Reza, D., Nisa, K., Mahfuzdhoh, N., & Fitri, V. (2023). Analisis Penerimaan Dan Pengeluaran Negara Indonesia Tahun 2019-2021. *Journal of Economic Education*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.22437/jeec.v2i1.22762>
- Razida, M., & Nasrulloh. (2024). Relevansi budaya Siri' dalam ajaran Al-Qur'an: Menjaga harga diri pada masyarakat Bugis. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(12), 268–277. <https://doi.org/10.62504/jimr1105>
- Rizal, M., Permana, N., & Qalbia, F. (2024). Transformasi Sistem Perpajakan Di Era Digital: Tantangan, Inovasi, Dan Kebijakan Adaptif. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 340-348.
<https://www.journal.das institute.com/index.php/citizenjournal/article/view/648>
- Salsabila, I., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh tingkat literasi perpajakan, persepsi perpajakan, dan digitalisasi sistem perpajakan terhadap niat patuh pajak pada generasi z. *Mount Hope Economic Global Journal*, 2(1), 92-109.



- <https://www.journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/MEGA/article/view/248>
Saputra, A. U., Sudirman, N., & Ayu, A. (2025). Building The Concept Of Siri'na Pacce In The Aspiration Of Corporate Social Responsibility. *IECON: International Economics and Business Conference*, 2(2).
<https://jurnal.amertainstitute.com/index.php/IECON/article/view/170>
Utami, F. P., & Giri, E. F. (2024). *Pengaruh Literasi, Kepercayaan Dan Integritas Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Sebagai Variabel Mediasi*. (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta).
<http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/3026/>
Viona, M., Nabila, N., Katanging, D. G., & Pangestoeti, W. (2025). Hubungan Antara Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Negara: Perspektif Ekonomi Publik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1938>
Winda, N. L., Yasa, I. N. P., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Perilaku Meboya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 87-96. <https://doi.org/10.38043/jiab.v10i1.6892>
Wulan, D. A. N., & Furqon, I. K. (2024). Membangun Kesadaran Generasi Z Akan Pentingnya Pajak Di Era Digital. *Jurnal Pajak Dan Akuntansi*, 1(1), 1-11.
<https://doi.org/10.58906/taxaka.v1i1.190>
Yusuf, N. N. Z., & Sakinah, G. (2025). Integrasi Teori Pelaku Dan Risiko Untuk Membangun Kerangka Kepatuhan Pajak Di Indonesia. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 9(2), 128-133.
<https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/4452>
Zebua, T. S. P. S., & Putra, R. J. (2025). Pengaruh Literasi Pajak, Pemanfaatan Teknologi, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Dengan Coretax Sebagai Variabel Moderasi. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1256-1271.
<https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2873>
Zega, A., Gea, Y. V., Zebua, M. S., Ndraha, A. B., & Ferida, Y. (2024). Strategi Peningkatan Kesadaran Pajak Di Kalangan Generasi Muda Dalam Era Digital: Analisis Peran Teknologi Dan Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(2), 11-22. <https://doi.org/10.70134/identik.v1i2.36>